

Penerapan Teknik *Token Economy* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Taman Ceria Bandung

Awanis Ghassani M*, Erhamwilda, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*awaghassani@gmail.com, erhamhoernis@gmail.com, ewiem@yahoo.com

Abstract. This research is motivated by the discipline of children aged 5-6 years in the Taman Ceria Bandung Playgroup which is not optimal. The purpose of this research is to improve children's discipline through the application of token economy techniques. The research method used is collaborative action research or collaborative classroom action research. The research subjects were children aged 5-6 years, totaling 8 people consisting of 4 boys and 4 girls. Data collection techniques using observation and documentation. The data analysis technique performed was a qualitative descriptive analysis. Success indicators set at least 75% average score per child. The research was carried out in two cycles. The results of this study indicate that there is an increase in discipline after implementing the token economy technique. Referring to the percentage of Arikunto's assessment indicators in the pre-cycle observations, it showed that 5 out of 8 children had an average score that entered the growing category. In Cycle 1 it showed that 8 children had an average score that entered the developing category as expected. In cycle 2 it shows that 7 children with an average score enter the very well developed category and 1 child with an average score enter the developing category according to expectations. This shows an increase in discipline using the token economy technique.

Keywords: *Early Childhood, Discipline, Token Economy.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Taman Ceria Bandung yang belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui penerapan teknik token economy. Metode penelitian yang digunakan adalah collaborative action research atau penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian adalah anak umur 5-6 tahun yang berjumlah 8 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan minimal 75% rata-rata skor per anak. Penelitian dilaksanakan dalam dua Siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan setelah diterapkan teknik *token economy*. Merujuk pada presentase indikator penilaian Arikunto pada observasi Pra Siklus menunjukkan 5 dari 8 anak memiliki rata-rata skor yang memasuki kategori mulai berkembang. Pada Siklus 1 menunjukkan 8 anak memiliki rata-rata skor yang memasuki kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus 2 menunjukkan bahwa 7 anak rata-rata skor memasuki kategori berkembang sangat baik dan 1 anak rata-rata skor memasuki kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan menggunakan teknik *token economy*.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kedisiplinan, Token Economy.*

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar sepanjang dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia sehingga periode ini dapat menjadi langkah awal untuk pembentukan karakter anak sejak dini (1). Sebagaimana yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 perihal Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 Ayat 1 yang mengungkapkan bahwa PPK dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terpenting mencakup nilai-nilai religius, jujur, toleransi, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, disiplin, bersahabat/ komunikatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan. Setiap individu membutuhkan proses secara kontinu sehingga dapat membentuk sebuah karakter disiplin di masa yang akan datang. Menurut Charles Schaefer (2) disiplin merupakan suatu hal yang mencakup pengajaran, dorongan dan bimbingan oleh orang dewasa dengan tujuan untuk menolong anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Ada berbagai cara dalam mendisiplinkan anak salah satunya dengan teknik token economy. Menurut Erford (3) *token economy* adalah salah satu bentuk reinforcement positif yang dimana setiap anak dapat menerima suatu token ketika mereka dapat berperilaku sesuai. Token yang diperoleh akan dikumpulkan lalu ditukarkan dengan backup reinforcement atau penguah pendukung sesuai dengan kesepakatan.

Faktanya dalam hal kedisiplinan peneliti menemukan bahwa anak pada rentang umur 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung belum berkembang secara optimal. Dikarenakan masih banyak anak yang perlu diingatkan terlebih dahulu untuk berperilaku disiplin. Dalam mendisiplinkan anak, guru melakukan teknik verbal yang dinilai kurang maksimal untuk dapat mendisiplinkan anak.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulva, Amalia dan Pahrul pada tahun 2021 (4) menunjukkan bahwa metode token economy cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama pada Kober Taman Ceria Bandung dengan modifikasi sekaligus pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu media 'tabungan' token. Setiap anak yang memperoleh token akan langsung ditabungkan oleh masing-masing anak ke 'wadahnya' masing-masing. Hal ini dilakukan agar anak berpartisipasi secara langsung dalam pemberian token terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana perilaku kedisiplinan anak setelah diterapkan teknik *token economy*?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kedisiplinan anak sebelum diterapkan teknik *token economy*.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan anak.
3. Untuk mengetahui kedisiplinan anak setelah diterapkan teknik *token economy*.
4. Untuk mengetahui hasil evaluasi teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Taman Ceria Bandung, Kelurahan Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah anak berumur 5-6 tahun yang berjumlah 8 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teknik *Token Economy* ini diterapkan kepada anak umur 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung dengan memberikan token berbentuk emoji smile kepada anak. Adapun indikator kedisiplinan yang telah ditentukan sebagai berikut

1. Anak mampu menaati aturan kegiatan bermain dengan tertib
2. Anak mampu mengerjakan tugas tepat waktu
3. Anak mampu duduk rapi dan mendengar yang baik ketika pembelajaran berlangsung
4. Anak mampu tertib baris menunggu giliran ketika mencuci tangan
5. Anak mampu sabar menunggu giliran ketika sedang dalam kegiatan pembelajaran

Hasil Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus ini peneliti hanya mengamati berbagai proses kegiatan pembelajaran dan kondisi kedisiplinan anak-anak baik dikelas maupun diluar kelas dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi (pedoman *checklist*). Pengamatan pra siklus dilakukan dalam tiga hari dengan pengamatan full kegiatan dari awal sampai akhir perharinya. Hasil pengamatan dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Kedisiplinan pada Pra Siklus

| No. | Nama | Jumlah Skor | Presentase | Kategori |
|-----|------|-------------|------------|----------|
| 1. | AA | 24 | 55% | MB |
| 2. | AY | 21 | 48% | MB |
| 3. | AI | 22 | 50% | MB |
| 4. | BM | 21 | 48% | MB |
| 5. | HM | 27 | 61% | BSH |
| 6. | MA | 30 | 69% | BSH |
| 7. | NA | 23 | 52% | MB |
| 8. | LA | 31 | 70% | BSH |

Merujuk pada tabel indicator Arikunto, dapat disimpulkan bahwa 5 anak atau 62,5% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak atau 37,5% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian untuk rata-rata skor yang diperoleh anak berbanding skor maksimal pun belum ada yang melebihi 75%, maka dari itu tindak lanjut dari permasalahan ini adalah dengan menggunakan teknik *token economy* yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan anak di Kober Taman Ceria Bandung.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra tindakan, kondisi kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung didominasi dengan kategori MB atau Mulai Berkembang yang dimana anak masih perlu diingatkan atau dibantu oleh guru. Hal ini menunjukkan belum adanya kesadaran dalam diri anak untuk berperilaku disiplin sebagaimana yang dipaparkan oleh Rachman (5) disiplin adalah upaya untuk mengendalikan individu atau masyarakat dengan cara mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang didasarkan pada motivasi dan kesadaran dari dalam.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yang dimana masing-masing dilakukan berdasarkan RPPH yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode observasi menggunakan pedoman checklist untuk menilai kedisiplinan anak setiap harinya setelah diterapkan teknik token economy. Hasil siklus I dituangkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Kedisiplinan pada Siklus I

| No. | Nama | Jumlah Skor | Presentase | Jenis Penilaian |
|-----|------|-------------|------------|-----------------|
| 1. | AA | 35 | 73% | BSH |
| 2. | AY | 33 | 69% | BSH |
| 3. | AI | 22 | 69% | BSH |
| 4. | BM | 30 | 63% | BSH |
| 5. | HM | 36 | 75% | BSH |
| 6. | MA | 36 | 75% | BSH |
| 7. | NA | 35 | 73% | BSH |
| 8. | LA | 36 | 75% | BSH |

Merujuk pada tabel indikator Arikunto jumlah presentase penilaian nilai skor yang diperoleh anak berbanding skor maksimal maka dapat disimpulkan bahwa seluruh anak di Kelas Kangguru sudah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), walaupun baru 3 anak yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% maka dari itu penelitian ini berlanjut pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, kondisi kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung mengalami peningkatan sehingga sudah didominasi dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak sudah mulai berperilaku disiplin tanpa perlu diingatkan atau dibantu oleh guru. Penghargaan yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebuah token yang jika dikumpulkan terbanyak maka akan mendapatkan backup reinforcement dan jika anak kembali tidak disiplin maka guru akan mengambil token yang diperoleh sebagai bentuk konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yang dimana masing-masing dilakukan berdasarkan RPPH yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode observasi menggunakan pedoman checklist untuk menilai kedisiplinan anak setiap harinya setelah diterapkan teknik token economy. Siklus II dituangkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Kedisiplinan pada Siklus II

| No. | Nama | Jumlah Skor | Presentase | Jenis Penilaian |
|-----|------|-------------|------------|-----------------|
| 1. | AA | 35 | 79% | BSB |
| 2. | AY | 34 | 77% | BSB |
| 3. | AI | 33 | 75% | BSH |
| 4. | BM | 35 | 79% | BSB |
| 5. | HM | 36 | 82% | BSB |
| 6. | MA | 37 | 84% | BSB |
| 7. | NA | 35 | 79% | BSB |

| | | | | |
|----|----|----|-----|-----|
| 8. | LA | 35 | 79% | BSB |
|----|----|----|-----|-----|

Merujuk pada tabel indicator Arikunto maka dapat disimpulkan bahwa 87,5% (7 anak) memasuki kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) lalu 12,5% (1 anak) memasuki kategori BSH Berkembang Sesuai Harapan. Kemudian dari nilai presentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian skor peranak Kelas Kangguru dalam presentase sudah mencapai indicator keberhasilan yaitu 75% yang menandakan bahwa penelitian sudah mencapai sukses mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2, kondisi kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung mengalami peningkatan kembali walaupun masih didominasi oleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) seperti di beberapa kesempatan sudah ada anak yang menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus ini anak didorong untuk saling mengingatkan dan saling membantu teman untuk dapat berperilaku disiplin sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab baik ke diri sendiri maupun ke orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II maka data presentase secara keseluruhan dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Gambaran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No. | Nama | Pra Tindakan | Siklus 1 | Siklus 2 |
|-----|------|--------------|----------|----------|
| 1. | AA | 55% | 73% | 79% |
| 2. | AY | 48% | 69% | 77% |
| 3. | AI | 50% | 69% | 75% |
| 4. | BM | 48% | 63% | 79% |
| 5. | HM | 61% | 75% | 82% |
| 6. | MA | 69% | 75% | 84% |
| 7. | NA | 52% | 73% | 79% |
| 8. | LA | 70% | 75% | 79% |

Dari hasil rekapitulasi penelitian tabel diatas maka dapat dilihat perkembangan kedisiplinan anak dari pra tindakan hingga siklus terakhir yang dimana jika dibandingkan hasilnya maka AA meningkat sebesar 24%, AY meningkat sebesar 29%, AI meningkat sebesar 25%, BM meningkat sebesar 31%, HM meningkat sebesar 21%, MA meningkat sebesar 15%, NA meningkat sebesar 27%, lalu yang terakhir LA meningkat sebesar 9%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan anak setelah diterapkannya teknik *token economy*.

Dalam pengamatan siklus I dan II, media *token economy* ini sangat mendorong anak untuk berperilaku disiplin dilihat dari skor anak yang mulai meningkat setiap siklusnya. Hal ini dapat terjadi karena timbulnya motivasi anak untuk berperilaku disiplin dengan penghargaan/reward berupa token yang dikumpulkan pada media *token economy* setiap anak dapat berperilaku sesuai indicator dalam satu hari penuh. Begitu juga menurut (6) Metode *token economy* ini sangat efisien apabila diterapkan kepada anak-anak karena sikap anak-anak yang cenderung senang bila menerima hadiah atau reward. Dalam teori operant conditioning tentang salah satu teknik terapi behavior yaitu menggunakan *token economy*, yang dimana bertujuan untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian reinforcement berupa token. Hal ini terbukti dengan hasil pengamatan siklus I dan II yang menunjukkan skor meningkat dengan perilaku disiplin yang semakin tampak tiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I hingga siklus II tentang penerapan teknik *token economy* untuk kedisiplinan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan di

Kober Taman Ceria Bandung yang dimana sejalan dengan unsur disiplin menurut Hurlock yang menunjukkan kesinambungan dari peraturan, hukuman, penghargaan yang dalam penelitian ini berbentuk token dan konsistensi sehingga menghasilkan adanya peningkatan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung. Kemudian token economy sebagai bagian salah satu teknik terapi behavior dalam teori operant conditioning BF Skinner sangat membantu menguatkan perilaku adaptif (7). Perilaku adaptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku disiplin anak. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulva, Amalia dan Pahrul pada tahun 2021 menunjukkan bahwa metode token economy sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak kelompok usia 5-6 tahun.

Adapun hasil evaluasi dari penerapan teknik token economy dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan
 - a. Dapat memotivasi anak untuk berprogresif dengan waktu yang relatif cepat
 - b. Dapat memotivasi teman yang lain untuk berprogresif ketika sudah adayang mendapatkan suatu token
2. Kekurangan

Membutuhkan dana yang lebih untuk sebuah backup reinforcement/penguukh pendukung

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi awal kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung sebelum diterapkan teknik *token economy*. Berdasarkan hasil observasi checklist tentang kedisiplinan anak dengan jumlah skor pra siklus, menunjukkan bahwa 5 dari 8 anak memiliki rata-rata skor yang memasuki kategori Mulai Berkembang (MB).
2. Proses penerapan teknik token economy untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung. Penerapan teknik token economy dalam meningkatkan kedisiplinan anak dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing berisi tiga tindakan. Dalam siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan anak dengan rata-rata skor yaitu 8 anak telah memasuki kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) walaupun dalam presentase rata-rata skor baru 3 anak yang mencapai indicator keberhasilan yaitu 75%. Kemudian untuk siklus 2 adanya peningkatan kembali dengan rata-rata skor yaitu 7 dari 8 anak telah memasuki kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 1 anak yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
3. Kondisi akhir kedisiplinan anak setelah diterapkan teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung. Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung dilihat dari presentase rata-rata skor yang meningkat setiap siklusnya.
4. Evaluasi token economy dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Kober Taman Ceria Bandung. Kelebihan dari token economy ialah dapat memotivasi anak untuk berprogresif dengan waktu yang relative cepat dandapat memotivasi teman yang lain untuk berprogresif ketika sudah ada yang mendapatkan suatu token lalu untuk kekurangan dari token economy ini ialah membutuhkan dana yang lebih untuk sebuah backup reinforcement/ penguukh pendukung.

Acknowledge

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi yang dibuat ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya doa, bantuan serta dukungan dari seluruh pihak yang ada pada saat menyusun skripsi ini, maka dari itu izinkan peneliti untuk berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Aep Saepudin, Drs.,A.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas

- Islam Bandung.
3. Dr. H. Ayi Sobarna, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Bandung.
 4. Dr. Erhamwilda, Dra., M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk dapat memberikan dorongan, bimbingan, serta ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak ibu, semoga Allah selalu menyertai dan membalas kebaikan hati ibu.
 5. Dewi Mulyani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk dapat memberikan dorongan, bimbingan, serta ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak ibu, semoga Allah selalu menyertai dan membalas kebaikan hati ibu.
 6. Segenap dosen dan staff karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PG-PAUD Universitas Islam Bandung.
 7. Kepala sekolah, seluruh guru, serta anak-anak kelas kangguru di Kober Taman Ceria Bandung yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dalam penelitian ini.
 8. Kepada orang tua peneliti, Ayahanda tercinta yaitu Yudi Maryono yang selalu mendo'akan serta mendukung penulis untuk bisa semangat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 9. Kepada orang tua peneliti, Ibunda tercinta Ratih W Maryono yang selalu mendo'akan, memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 10. Kepada kakak peneliti, Ashifa Viadira yang selalu mendo'akan dan mensupport penulis.
 11. Kepada adik-adik peneliti, Atha dan Daru yang sudah memotivasi penulis.
 12. Kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini.
 13. Kepada sahabat-sahabat saya, yang sudah menemani dan saling support satu sama lain.
 14. Kepada teman-teman Angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satupersatu, yang sudah saling berjuang dari maba hingga hari ini.
 15. Serta kepada seluruh pihak-pihak yang sudah membantu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini

Daftar Pustaka

- [1] Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- [2] Schaefer, Charles. (1996). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta : Mitra Utama.
- [3] Erford, Bradley T. 2016. 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua. Helly Prajitno & Sri Mulyantimin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [4] Ulva, L. M., Amalia, R., & Pahrul, Y. (2021). Peningkatan Disiplin Anak Kelompok B TK Nurul Muhajirin Melalui Metode Token Ekonomi. *Jurnal ...*, 2, 21–29. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/2526>
- [5] Maman Rachman. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas
- [6] Alang, A. H. (2020). Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behaviour). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 32–41. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14205
- [7] Amanda Nur Apriana, Rahmiwati, N., & Suhardini, A. D. (2021). Proses Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dan Kemandirian melalui Program Pembiasaan dan Keteladanan di TK A Kota Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.15>

- [8] Nasution, R. A. (2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori Oleh Raisah Armayanti Nasution , M . Pd. *Jurnal Raudhah*, 05(02), 6. <https://core.ac.uk/download/pdf/267075533.pdf>
- [9] Zahra, N. S., Rachmah, H., & Afrianti, N. (2023). Analisis Pengelolaan Pembelajaran Hadis pada Anak Usia Dini di TK X. 41–48.